

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok

Khartina¹, Idil Fitri², Norani Syahfitri Hasibuan³¹ SDN 06 Koto Gadang Guguk kec. Gunung Talang Kab. Solok Sumbar² SDN Bernas pangkalan kerinci³ SDN 012 Tambusai**Informasi Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 23 Mei 2024

Revisi Akhir: 11 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Cooperative Learning, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

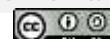
KorespondensiE-mail: khartina.data@gmail.com**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Cooperative Learning di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model Cooperative Learning yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Think-Pair-Share (TPS) dan Jigsaw, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-tindakan ke siklus pertama dan semakin meningkat pada siklus kedua. Selain itu, keterampilan sosial, keaktifan dalam diskusi, serta motivasi belajar siswa juga mengalami perbaikan.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Cooperative Learning model in fifth-grade students at SDN 06 Koto Gadang Guguk, Gunung Talang District, Solok Regency, West Sumatra. The background of this research is the low level of students' understanding of PAI material, lack of participation in learning activities, and suboptimal learning outcomes that do not meet the minimum competency standards. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The Cooperative Learning models applied in this study include Think-Pair-Share (TPS) and Jigsaw, which encourage students to collaborate in understanding the material and actively engage in learning activities. The results of this study indicate that implementing the Cooperative Learning model significantly improves students' learning outcomes. The average student score increased from the pre-action phase to the first cycle and further improved in the second cycle. Additionally, students' social skills, participation in discussions, and learning motivation also showed significant improvement. Thus, the Cooperative Learning model proves to be an effective approach to enhancing students' learning outcomes in Islamic Religious Education at the elementary level. It is recommended that teachers implement this model to create a more interactive and collaborative learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep keislaman secara teoritis tetapi juga membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitas pembelajaran di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Sanjaya, 2019).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, terutama dalam aspek konsep keimanan, ibadah, dan akhlak. Pemahaman siswa cenderung terbatas pada hafalan tanpa diiringi pemahaman yang mendalam terhadap aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Arends, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Selain itu, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi permasalahan yang cukup dominan. Siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif tanpa terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sering kali menghambat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PAI adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa mengoptimalkan pendekatan yang lebih interaktif. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Johnson & Johnson, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah model Cooperative Learning. Model ini menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Cooperative Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, membangun keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Gillies, 2016).

Dalam konteks pembelajaran PAI di kelas V, penggunaan strategi Think-Pair-Share (TPS) dan Jigsaw dalam Cooperative Learning dapat menjadi solusi yang efektif. Think-Pair-Share memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu, mendiskusikan ide dengan teman, dan kemudian berbagi hasil diskusinya dengan kelas. Sementara itu, model Jigsaw membagi materi menjadi beberapa bagian kecil yang dipelajari oleh kelompok berbeda, lalu setiap anggota bertanggung jawab menjelaskan bagian tersebut kepada teman lainnya (Slavin, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kagan (2021) menunjukkan bahwa Cooperative Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Cooperative Learning guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi (Johnson & Johnson, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif bagi guru dalam mengajar PAI, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Arends, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah penting dalam menemukan solusi yang tepat guna mengatasi rendahnya hasil belajar PAI di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk. Penerapan Cooperative Learning diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran mereka (Gillies, 2020).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dan Jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta efektivitas model yang diterapkan.

Hasil penelitian diukur berdasarkan tiga indikator keberhasilan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta respon positif terhadap metode yang digunakan. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif. Dengan demikian, model Cooperative Learning dapat menjadi solusi inovatif bagi guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, sekaligus membangun keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab dalam pembelajaran kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan nilai rata-rata kelas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah model Think-Pair-Share (TPS) dan Jigsaw diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pada siklus pertama, pembelajaran dengan model Cooperative Learning mulai diterapkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam tahap ini, siswa mulai berlatih untuk berdiskusi dengan teman sebayanya dan membagi tugas sesuai dengan peran masing-masing. Hasil tes menunjukkan bahwa 65% siswa telah mencapai KKM, sedangkan sisanya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan ada kelompok yang belum berfungsi secara optimal dalam pembagian peran dalam metode Jigsaw.

Meskipun hasil pada siklus pertama cukup positif, masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa canggung untuk berinteraksi dalam kelompok, terutama ketika harus menjelaskan materi kepada teman sekelompok. Selain itu, distribusi tugas dalam kelompok masih belum merata, di mana ada beberapa siswa yang lebih

dominan dibandingkan yang lain. Faktor ini menjadi perhatian utama dalam refleksi akhir siklus pertama untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, berbagai strategi diperbaiki pada siklus kedua agar implementasi Cooperative Learning lebih efektif. Guru memberikan arahan yang lebih jelas terkait pembagian peran dalam kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam diskusi. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan berbagi pemahaman.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Persentase siswa yang mencapai KKM naik menjadi 85%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih aktif dan dinamis, di mana siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok serta lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman mereka.

Selain peningkatan hasil belajar, perubahan yang cukup mencolok juga terlihat dalam partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika pada awalnya hanya beberapa siswa yang berani berbicara dan berdiskusi, setelah penerapan model Cooperative Learning, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan kelas. Metode ini berhasil menghilangkan rasa canggung dan membuat siswa lebih nyaman untuk belajar dengan teman sebaya.

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah yang biasanya digunakan. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan melibatkan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2020), yang menyatakan bahwa Cooperative Learning mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena siswa dapat belajar secara aktif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi pembelajaran PAI di sekolah dasar. Model Cooperative Learning dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain meningkatkan pemahaman konsep agama Islam, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Cooperative Learning berdampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi dan mengembangkan strategi pembelajaran ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan model ini dalam mata pelajaran lain guna mengeksplorasi lebih jauh dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 06 Koto Gadang Guguk. Penerapan metode Think-Pair-Share (TPS) dan Jigsaw memberikan perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berbagi pemahaman, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap

materi PAI, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Selain peningkatan hasil belajar, model Cooperative Learning juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Guru juga dapat lebih mudah membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam melalui diskusi kelompok dan kegiatan berbasis kolaborasi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan penerapan yang tepat, Cooperative Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Developments in Research*. Nova Science Publishers.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperative Learning: The Power of Positive Interdependence*. Interaction Book Company.
- Kagan, S. (2021). *Cooperative Learning Structures for Engagement*. Kagan Publishing.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, S. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Metode Kooperatif Learning*. Deepublish.